

**HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN EFIKASI DIRI
AKADEMIK PADA SISWA SMA**

SKRIPSI

Fransisca Christi Tamima
20.E1.0111



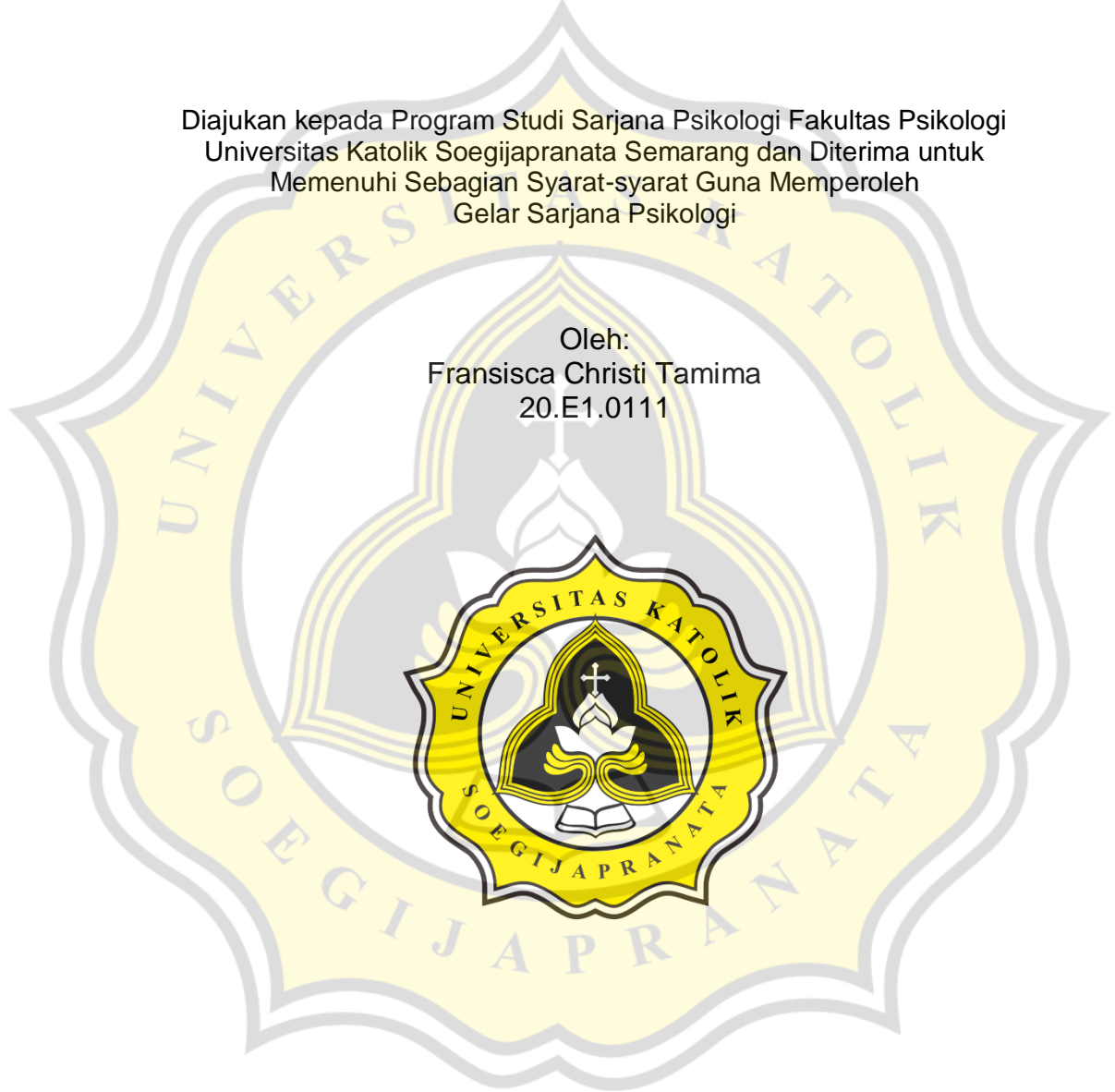
PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024

HUBUNGAN STRES AKADEMIK DENGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA SMA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:
Fransisca Christi Tamima
20.E1.0111



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2024

Hubungan Stres Akademik Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMA

(Correlation Between Academic Stress and Academic Self Efficacy in High School Students)

Fransisca Christi Tamima

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi mereka. Efikasi diri akademik dapat berkurang sebagai konsekuensi dari meningkatnya stres akademik. Penelitian ini meneliti hubungan antara efikasi diri akademik dan stres akademik pada siswa SMA swasta di Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dan stres akademik. Penelitian ini mengajukan korelasi antara stres akademik dan efikasi diri akademik. Metodologi kuantitatif korelasional diterapkan dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari 221 orang dan diperoleh melalui metode Accidental Sampling. Ukuran efikasi diri akademik dikembangkan dengan menggunakan konsep Sagone dan Caroli, sedangkan skala stres akademik berasal dari teori Sinha dan Sharma. Koefisien Korelasi Pearson Product Moment digunakan dalam analisis korelasi. Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara stres akademik dan efikasi diri akademik pada siswa. Koefisien korelasi Pearson digunakan untuk melakukan penelitian, menghasilkan nilai $-0,518$ pada tingkat signifikansi $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan efikasi diri siswa terhadap kegiatan akademik berhubungan dengan peningkatan stres akademik. Pada hasil perhitungan kategorisasi mayoritas siswa berada dalam kategori sedang untuk stres akademik dan efikasi diri akademik.

Kata kunci: Stres Akademik, Efikasi Diri Akademik, Siswa SMA.

Abstract

Education is the basic right of every Indonesian citizen, as regulated in the 1945 Constitution, with the aim of maximizing their potential. Academic self-efficacy may decrease as a consequence of increased academic stress. This research examines the relationship between academic self-efficacy and academic stress in private high school students in Semarang. The purpose of this research is to determine the relationship between academic self-efficacy and academic stress. This research proposes a correlation between academic stress and academic self-efficacy. Correlational quantitative methodology was applied in this research. The sample consisted of 221 people and was obtained using the Accidental Sampling method. The academic self-efficacy measure was developed using the concepts of Sagone and Caroli, while the academic stress scale came from Sinha and Sharma's theory. Pearson Product Moment Correlation Coefficient is used in correlation analysis. This research shows that there is a significant negative correlation between academic stress and academic self-efficacy in students. The Pearson correlation coefficient was used to conduct the research, producing a value of -0.518 at a significance level of $p < 0.01$. This shows that a decrease in students' self-efficacy for academic activities is related to an increase in academic stress. In the categorization calculation results, the majority of students are in the medium category for academic stress and academic self-efficacy.

Keywords: *Academic Stress, Academic Self-Efficacy, High School Students.*

PENDAHULUAN

Dikatakan bahwa pendidikan adalah landasan sebuah negara. Menurut Undang-Undang Dasar 1945, setiap individu yang menjadi warga negara Indonesia dijamin haknya untuk mendapatkan pendidikan dan mendapatkan pengajaran (Fitriyah, 2019). Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana yang bertujuan untuk memberikan arahan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan potensi jasmani dan rohani. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat tumbuh dan memenuhi tugas-tugas kehidupannya sendiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Tujuan pendidikan adalah untuk memfasilitasi transformasi yang diantisipasi dalam diri siswa, termasuk perilaku individu dan kehidupan pribadi dan komunal mereka, yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka dimanapun mereka berada. Tujuan utama mengawasi proses pendidikan adalah untuk mencapai pembelajaran dan pengalaman pendidikan yang optimal. Kemajuan perilaku siswa sebagai tujuan pembelajaran bergantung pada